

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN INTERAKSI BELAJAR
MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AR-RISALAH SLAHUNG
PONOROGO**

SKRIPSI



WHENI DWIRAHAYU

NIM: 210314371

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2018**

ABSTRAK

Dwirahayu, Wheni. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Interaksi Belajar Mengajar, Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan motivasi memegang peranan yang sangat penting. Semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, sehingga semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Proses interaksi belajar mengajar juga mempunyai peranan penting terhadap proses pendidikan dan pengajaran. Siswa yang mampu berinteraksi dengan baik akan membantu mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil analisis menunjukkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : WHENI DWIRAHAYU

NIM : 210314371

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Pengaruh Motivasi Belajar Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 2 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : WHENI DWIRAHAYU
NIM : 210314371
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul: : Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19-07-2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27-07-2018

Ponorogo, 27 Juli 2018

Mengesahkan
Dekan Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

(.....)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi, maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Pembelajaran siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar mengandung unsur adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut

bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.¹

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.² Siswa akan menjadi giat belajar apabila mendapatkan dorongan atau motivasi dari guru di dalam pembelajaran hal ini biasa disebut dengan motivasi instrinsik.. Namun ada juga siswa yang sadar akan pentingnya belajar dengan cara belajar sendiri dan menumbuhkan motivasi atau dorongan semangat belajar dari dirinya sendiri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

¹Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii SMPN 13 Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2007), 2.

²Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 84-85

Partisipasi utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam situasi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran banyak tergantung pada keefektifan perilaku individu yang terlibat di dalam proses pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, situasi pembelajaran dan lingkungan pendidikan.³

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikan dengan komunikator biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang terlihat dalam komunikasi itu adalah: komunikan, komunikator, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.⁴ Interaksi yang dikaitkan dengan pembelajaran akan menimbulkan rasa ingin tahu dalam sesuatu yang baru.

³ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2007), 162.

⁴ Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

Asumsi dasar tentang belajar, yang muncul dari penelitian terkini di bidang ilmu kognisi, menunjukkan bahwa belajar merupakan tindakan menyusun pengetahuan, dan bahwa proses pendalaman dan penemuan seringkali bisa dilakukan secara sangat efektif bila siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan bersama teman-temannya.⁵Tentunya, seorang siswa juga akan mengalami sebuah interaksi atau komunikasi kepada beberapa pihak yang berkaitan di dalamnya, seperti temannya sendiri, guru, maupun pihak-pihak yang berada di sekeliling lingkungan dimana siswa melakukan pembelajaran maupun interaksi.

Sedangkan proses pembelajaran melibatkan masalah perilaku individu, baik secara kelompok maupun individual. Pendidikan merupakan kegiatan lingkungan yang di dalamnya melibatkan individu-individu yang melakukan interaksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Partisipasi utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam situasi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran banyak tergantung pada keefektifan perilaku individu yang terlibat di dalam proses pembelajaran, yaitu guru, peserta

⁵ Laura Lipton dan Deborah Hubble, *Sekolah Kreatif*, (Bandung: Nuansavendekia, 2013), 63.

didik, interaksi antara guru dan peserta didik, situasi pembelajaran dan lingkungan pendidikan.⁶

Saat ini sangat banyak sekali fenomena-fenomena mengenai pembelajaran yang menjadi keresahan guru maupun pihak sekolah, yaitu mengenai siswa yang kurang dalam minat belajarnya. Karena guru tidak semua menjadi apa yang siswa inginkan, selalu ada dan selalu memberikan semangat serta motivasi di dalam proses pembelajaran. Banyak sekali lembaga lembaga pendidikan yang ketika jam kosong dan guru meninggalkan kelas maka siswa terlihat sangat senang dan tidak adanya muncul rasa ingin belajar sendiri tanpa adanya guru. Justru sebaliknya jika kelas itu diisi oleh guru maka siswa akan senantiasa mengikuti pembelajaran dengan serius atau hanya paksaan saja.

Fenomena di atas membuktikan bahwa siswa tidak akan belajar tanpa adanya dampingan guru. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun

⁶ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikam*, 162.

barang kali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.⁷ Maka pembelajaran merupakan salah satu cara membantu anak agar giat belajar atau mendapatkan motivasi.

Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan, siswa-siswi Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo terlihat masih banyak yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa rendah, karena tidak ada semangat dan dorongan dari diri mereka sendiri sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan. Jika upaya dari orang tua sudah maksimal, bisa jadi harus adanya interaksi belajar mengajar yang baik. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁸

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul **”Pengaruh Motivasi Belajar Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo”**

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

⁸ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2018

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan yang jelas dan terfokus.

Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada “Pengaruh Motivasi Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo”.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Ar-risalah Slahung Ponorogo ?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di madrasah aliyah Ar-risalah Slahung Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa madrasah aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo
2. Mengetahui pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa madrasah aliyah Ar-risalah Slahung Ponorogo
3. Mengetahui pengaruh motivasi dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di madrasah aliyah Ar-risalah Slahung Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat berguna secara akademik untuk menambah informasi dan memperkaya teori tentang motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Kepala Sekolah : Sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengembangan motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

- b. Guru : Sebagai perancang pembelajaran yang baik sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- c. Wali Murid : Mengetahui seberapa jauh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar sang anak dalam mata pelajaran Fiqih

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Guna memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam skripsi ini nanti mengelompokkannya menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasannya adalah:

BAB I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, meliputi landasan teori tentang motivasi belajar, interaksi belajar mengajar, dan hasil belajar, serta telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pegajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV, memaparkan hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisa data(pengajuan hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan

BAB V merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel penelitian, antara lain:

1. Hanifah Anggraini, STAIN Ponorogo 2016 yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016*".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MtsN Sidorejo Wungu Madiun. Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan metode angket sebagai instrument penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VII MtsN Sidorejo Wungu Madiun Tahun pelajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MtsN Sidorejo Wungu Madiun Tahun pelajaran 2015/2016?
- 3) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MtsN Sidorejo Wungu Madiun Tahun pelajaran 2015/2016?
- 4) Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

siswa kelas VII MtsN Sidorejo Wungu Madiun Tahun pelajaran 2015/2016?

Hasil penelitian menunjukkan: (1) lingkungan keluarga siswa dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 73% sebanyak 73 siswa. (2) Motivasi belajar siswa dalam kategori cukup dengan presentase 71% sebanyak 71 siswa. (3) Prestasi belajar kelas VII mata pelajaran fiqih dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 71% sebanyak 71 siswa. (4) Variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MtsN Sidorejo Wungu Madiun. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang artinya lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh pada prestasi belajar (y) dengan presentase sebesar 34,87% dan sisanya dengan presentase sebesar 65,13% dipengaruhi oleh faktor lain.⁹

2. Setyowati, Universitas Negeri Semarang tahun 2007 yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Rumusan dalam penelitian ini adalah:

⁹ Hanifah Anggraini, *“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016”*(Skripsi: STAIN Ponorogo. Jurusan PAI, 2016)

- 1) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.
- 2) Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih di bawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan perhitungan t diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Besarnya Motivasi belajar yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29,766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain diharapkan sekolah menambah jumlah fasilitas, terutama peralatan laboratorium, siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam

rangka memperoleh informasi non formal, dan harapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.¹⁰

3. Theresia Kistik Maryono, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2007 yang berjudul "*Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar, Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Untuk instrument yang berbentuk kuesioner diuji dengan uji validitas dengan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi ganda 3 prediktor dengan taraf signifikansi 0, 05 atau 5%. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah interaksi belajar mengajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi?
- 2) Apakah media pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar akuntansi?
- 3) Apakah lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi?
- 4) Apakah interaksi belajar mengajar, media pembelajaran dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi?

¹⁰ Setyowati, "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2007)

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh positif positif dan signifikan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi ($r = 0,470, P=0,000$). (2) Ada pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi ($r = 0,366, p= 0,001$). (3) Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi ($r = 0,282, p= 0,014$). (4) Ada pengaruh positif dan signifikan interaksi belajar mengajar, media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi ($r= 0,640, p= 0,000$).¹¹

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹²

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan,

¹¹ Theresia Kistik Maryono, "*Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar, Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*" (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2007)

¹² Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), 84.

pemahaman, sifat dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.¹³

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, motivasi, minat, dan sebagainya.¹⁴

Dari uraian diatas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Oleh karena itu belajar harus dimanfaatkan seefektif mungkin, agar tidak timbul penyesalan di kemudian hari.

b. Pengertian hasil belajar

Setiap individu dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki tujuan, demikian pula siswa dalam kegiatan belajarnya memiliki tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Berbagai upaya dilakukan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi salah satunya adalah dengan rajin belajar. Prestasi Belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-

¹³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010),2.

¹⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta : PT Renika Cipta, 2001), 49.

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵

Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga, pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- a. Keterampilan intelektual (merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- b. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecakan masalah
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang
- d. Keterampilan motorik yang di peroleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 22.

kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai.¹⁶

Prestasi belajar siswa didapatkan setelah siswa melalui segala proses pembelajaran dan juga melalui evaluasi terhadap materi yang telah dikuasainya selama proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dalam suatu mata pelajaran akan terlihat setelah dilakukan penilaian dan pengukuran terhadap hasil kerja yang telah dicapai siswa tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu sangat tergantung pada faktor-faktor belajar yang bervariasi.

Menurut Slameto menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

¹⁶Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 5.

- 1) Faktor intern meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 2) Faktor ekstern meliputi:
 - a) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁷

Yang dimaksud dalam faktor sekolah relasi guru dengan siswa yakni termasuk di dalamnya sebuah interaksi belajar mengajar yang dilakukan saat proses pembelajaran.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.¹⁸

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun

¹⁸Oemar Hamailik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: SinarBaru Algesindo, 2002), 173.

motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *“feeling”*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁹

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia

¹⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, 73-74.

cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi.²⁰

b. Macam-macam motivasi belajar

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²¹

c. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai

²⁰. Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 75.

²¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 89-91.

kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakata.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah.²²

²²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97-100.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut.²³

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

2. Interaksi Belajar Mengajar

a. Pengertian interaksi belajar mengajar

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Kegiatan mengajar dan belajar kini bukan

²³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23

merupakan dua hal yang terpisah tetapi bersatu, dua hal yang menyatukan adalah interaksi tersebut.²⁴

Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai. Jadi, adalah wajar bila interaksi itu dinilai bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku guru yang edukatif? Guru yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif.²⁵

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.²⁶

²⁴Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 31.

²⁵Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik*, 11.

²⁶Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 85.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna kreatif. Semua unsur interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.²⁷

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi

²⁷Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik*, 12.

peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.²⁸

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran bervariasi dan berfokus atau berpusat pada kondisi dan kepentingan peserta didik (*learner centered*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, inti dari pembelajaran adalah bagaimana proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik.²⁹

b. Unsur-Unsur Interaksi Belajar Mengajar

1) Tujuan yang ingin dicapai

Interaksi bertujuan untuk membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya, sesuai dengan cita-cita serta hidupnya dapat bermanfaat bagi dirinya, Negara, dan masyarakat. Dalam interaksi harus ada perubahan tingkah

²⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2008), 85.

²⁹*Ibid.*, 76.

laku dari siswa sebagai hasil belajar, dimana siswa sebagai subyek belajar, siswa lah yang terutama menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam interaksi tersebut

2) Bahan (materi) yang menjadi bahan isi interaksi

Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan intruksional dimana siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis perilaku tertentu

3) Siswa yang aktif mengalami

Aktifitas siswa merupakan syarat yang paling penting bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktifitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik/jasmani maupun secara mental/rohani aktif. Banyak jenis aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa di sekolah.

4) Guru yang melaksanakan

Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar, akan menjamin tercapainya tujuan interaksi belajar mengajar.

5) Metode untuk mencapai tujuan

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Winarno Surakmad, 1982:96). Makin baik metode yang digunakan, makin efektif

ola penyampaian tujuan. Untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor.

Manfaat metode pembelajaran bagi para guru:

- a) Membahas tentang berbagai prinsip dan teknik-teknik serta pendekatan pengajaran yang digunakan, maka dengan mempelajari metodologi pembelajaran seorang guru dapat memilih metode mana yang layak untuk dipakai dalam proses belajar mengajar.
- b) Dapat mengetahui dan mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan metode-metode pembelajaran tersebut, sehingga dapat menyesuaikan metode mana yang tepat untuk peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal dan tercapainya tujuan yang telah di tetapkan.
- c) Dengan banyaknya materi dan terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi, maka seorang pendidik yang mengenal dan mengetahui metodologi pembelajaran dapat merancang dan mendesain pengajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

d) Dengan mengetahui metodologi pembelajaran, maka seorang guru dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada peserta didik sebagai calon guru atau pendidik.³⁰

6) Situasi yang memungkinkan PBM berlangsung dengan baik

Dalam interaksi belajar mengajar sangat dibutuhkan situasi dan kondisi yang mendukung berjalannya interaksi belajar mengajar.

7) Penilaian terhadap hasil interaksi

Penilaian merupakan unsure yang sangat penting karena kegiatan penilaian digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum.³¹

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dalam peningkatan hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan

³⁰Soleha & Rada. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 110.

³¹Theresia Kistik Maryono, "Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar, Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi" (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2007)

peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Menurut Winkles motivasi belajar adalah motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai satu tujuan.³² Motivasi belajar merupakan faktor psikis non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³³ Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan.

4. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan

³²Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012), 180.

³³Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar.....*, 75.

suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.³⁴

5. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa arti kata *fiqh* berarti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.³⁵

Menurut istilah, *fiqh* adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (al-Qur'an dan al-Hadits) dengan cara ijtihad.³⁶

b. Fungsi Pembelajaran Fiqih

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya mata pelajaran

³⁴Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Impementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 85.

³⁵Zen Amirudin, *Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

³⁶*Ibid.*, 5.

fiqih ini, siswa diharapkan dapat menambah kesadaran daam beribadah kepada Allah Swt.

- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin sehingga dapat membentuk karakter siswa yang memiliki akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing akan dihadapinya sehari-hari seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang semakin marak dalam kehidupan saat ini.
- 4) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pelajaran fiqih sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Jika motivasi belajar siswa semakin tinggi, maka hasil belajarnya akan semakin baik.
2. Jika interaksi belajar mengajar siswa baik, maka hasil belajarnya akan semakin baik.
3. Jika motivasi belajar siswa semakin tinggi dan interaksi belajar mengajar siswa baik maka hasil belajarnya akan semakin baik.

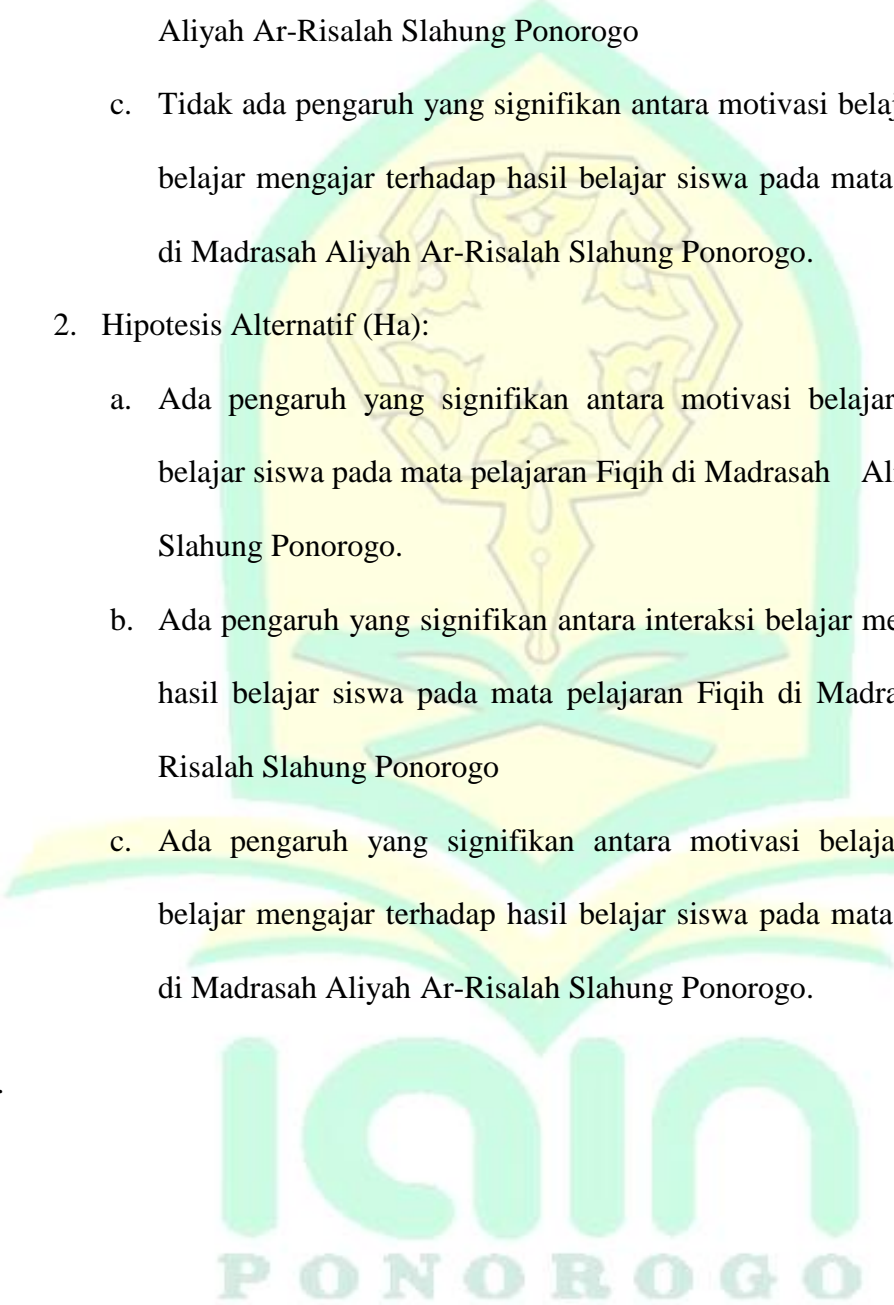
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihilnya (Ho):
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswapada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

³⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

³⁸*Ibid.*, 96.

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.
2. Hipotesis Alternatif (Ha):
- a. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.
- 

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket dengan menyebarkan lembaran pernyataan yang akan diisi oleh siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

³⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel.⁴¹ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴²

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:⁴³

1. Motivasi belajar (X-1) dan interaksi belajar mengajar (X-2) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel terikat (hasil belajar)

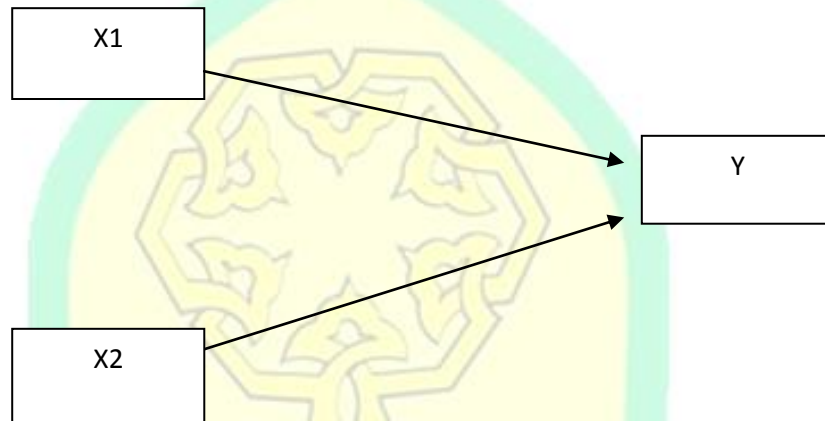
⁴¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 128.

⁴²*Ibid.*, 109.

⁴³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

2. Hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan

X_1 : Motivasi belajar

X_2 : Interaksi belajar mengajar

Y : Hasil belajar Siswa

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Karakteristik di sini ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah. Dalam penelitian,

istilah karakteristik biasa juga disebut variabel.⁴⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam pandangannya bukan saja merupakan jumlah orang tetapi juga merupakan karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁴⁵

Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh anak didik Madrasah Aliyah Arrisalah yang terdiri dari 7 rombel dengan jumlah 128 anak.

Tabel 3.1
Populasi penelitian

Kelas	Populasi
X B	15

⁴⁴Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 8-9.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 72.

⁴⁶Ibid., 80.

Kelas	Populasi
X C	15
XI B	23
XI C	22
XII B	17
XII C	19
XII D	19
Jumlah	130

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁷ Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Sampel yang diambil haruslah representative atau mewakili seluruh populasi karena analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi.⁴⁸

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 174-175.

⁴⁸Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 42-43.

Dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk berikut: (1) Jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, maka sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai objek penelitian. (2) Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total. (3) Jika anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%. (4) Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%, dan (5) Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.⁴⁹ Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 50% dari seluruh siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo yang berjumlah 65 siswa. 45 siswa untuk sampel utama, dan 20 orang ditambah 10 orang dari populasi dijadikan responden uji coba angket.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵⁰

⁴⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 224.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 82.

C. Instrumen Pengumpulan Data.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵¹

Instrument yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tentang pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa. Lembar angket yang akan peneliti gunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No Item
Pengaruh Motivasi Dan	Variabel X-1:	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	Siswa	Angket	1, 14, 22, 23

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 109.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No Item
Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ar-Risalah	Motivasi belajar	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif			1, 4, 13, 2, 5, 6, 9,10, 17 3, 7, 10 15, 24, 19,21, 20 8, 16,18
Slahung Ponorogo	Variabel X-2: Interaksi belajar mengajar	1. Tujuan interaksi belajar mengajar 2. Materi yang menjadi isi interaksi 3. Aktifitas siswa 4. Peranan dan kedudukan guru 5. Metode belajar mengajar 6. Situasi belajar mengajar 7. Penilaian terhadap hasil interaksi	Siswa	Angket	9, 17 2, 11,15 1, 4, 10 6, 13 5, 1 3, 7, 8, 18

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No Item
	Variabel Y: Hasil Belajar	Hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih semester 1	Siswa	dokumen	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Angket ini akan diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar yang berada di diri mereka masing-masing. Dari angket ini, penulis akan menggali data tentang motivasi belajar siswa dan interaksi belajar mengajar siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan pada angket antara lain: keadaan kelas, keadaan siswa, keadaan guru dalam menyampaikan materinya, dan materi ajar.

⁵²Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 142.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert* ini maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan ini akan disebarkan kepada responden, yakni seluruh siswa madrasah aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Kriteria	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan melihat atau memeriksa berbagai dokumen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵³ Dokumen yang akan dijadikan sumber penelitian adalah buku dokumen hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan

⁵³Marwan Salahuddin, *Statistika (Metode Analisa Kuantitatif)* (Yogyakarta: Q-Media, 2016),

untuk mengetahui letak geografis serta kondisi lingkungan, jumlah anak didik, keadaan guru, juga catatan lain yang terkait dengan masalah hadir anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel

⁵⁴Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.⁵⁵

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁶ Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁷

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

⁵⁵Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 41.

⁵⁶Ibid., 121.

⁵⁷Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*,

diukur.⁵⁸Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Kriteria dari validitas setiap item pernyataan adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil maka item tersebut dinyatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (Tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 30 adalah mengikuti ketentuan $df = N-2$, berarti $30-2= 28$

⁵⁸*Ibid.*, 121.

dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$.⁵⁹

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 24 item soal variabel motivasi belajar, terdapat 19 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, dan 23.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Motivasi Belajar Siswa (X_1)

No item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Kritis	
1	0,456	0,361	Valid
2	0,415	0,361	Valid
3	0,448	0,361	Valid
4	0,558	0,361	Valid
5	0,526	0,361	Valid
6	0,602	0,361	Valid
7	0,451	0,361	Valid
8	0,545	0,361	Valid
9	0,360	0,361	Tidak Valid

⁵⁹Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian.....*, 95.

No item	Validitas		Keterangan
	“r” Hitung	“r” Kritis	
10	0,361	0,361	Tidak Valid
11	0,417	0,361	Valid
12	0,552	0,361	Valid
13	0,743	0,361	Valid
14	0,425	0,361	Valid
15	0,437	0,361	Valid
16	0,609	0,361	Valid
17	0,502	0,361	Valid
18	0,640	0,361	Valid
19	0,259	0,361	Tidak Valid
20	0,275	0,361	Tidak Valid
21	0,405	0,361	Valid
22	0,507	0,361	Valid
23	0,639	0,361	Valid
24	0,267	0,361	Tidak Valid

Untuk variabel interaksi belajar mengajar, dari jumlah 18 item pernyataan terdapat 15 item pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Interaksi Belajar Mengajar (X₂)

No item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Kritis	
1	0,784	0,361	Valid
2	0,760	0,361	Valid
3	0,382	0,361	Valid
4	0,637	0,361	Valid
5	0,799	0,361	Valid
6	0,687	0,361	Valid
7	0,310	0,361	Tidak Valid
8	0,773	0,361	Valid
9	0,343	0,361	Tidak Valid
10	0,195	0,361	Tidak Valid
11	0,397	0,361	Valid
12	0,571	0,361	Valid
13	0,740	0,361	Valid
14	0,743	0,361	Valid
15	0,731	0,361	Valid
16	0,432	0,361	Valid
17	0,783	0,361	Valid
18	0,456	0,361	Valid

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.⁶⁰ Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Selain melakukan uji validitas, kemudian dilakukan pengujian reabilitas. Uji reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).⁶¹ Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:⁶²

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

⁶⁰Arief Furchan, *Pengantar Penelitian*, 295.

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 131.

⁶²Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis korelasi*, 37.

N : jumlah responden⁶³

Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16*, kemudian ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	19

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Belajar Mengajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	15

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach alpha* pada instrumen motivasi belajar adalah sebesar 0,758 dan pada instrumen interaksi belajar mengajar adalah sebesar 0,905, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

⁶³*Ibid*, 38.

instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa nilai rerata komponen pengganggu (*error*) adalah nol.⁶⁴

2) Linieritas

Uji linieritas merupakan uji inferensial untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linier, uji ini merupakan salah satu prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Dipenuhinya prasyarat ini pada dasarnya dapat dilihat dari diagram pancarannya. Apabila diagram pancarannya terkumpul di sepanjang garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut linier. Namun pengujian model linieritas tidak cukup hanya dengan melihat gambar saja, tetapi harus dilakukan uji statistik secara

⁶⁴Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 289.

formal dengan menggunakan analisis variansi, yang didasarkan atas nilai X yang sama.⁶⁵

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

a) Hipotesis

Ho: garis regresi linier

H₁: garis regresi non linier.

b) Statistik Uji (SPSS)

P-value => Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α => Tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01.

c) Keputusan

Tolak Ho apabila $P\text{-value} < \alpha$.⁶⁶

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji Linieritas dengan menggunakan program *SPSS.16*.

⁶⁵*Ibid.*, 296.

⁶⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Press, 2012),55.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:⁶⁷

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

- a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n. \bar{x}. \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- b) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova (Analysis of varience)* untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$

⁶⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 3-6.

Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:⁶⁸

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

⁶⁸ *Ibid.*, 125-130.

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova (Analysis of variance)* untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.

P O N O R O G O

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / dependen

X : Variabel bebas / independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : jumlah observasi/pengamatan

- x : Data ke- i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$
- y : Data ke- i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
- \bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
- \bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Sum of Square Total*
- MSR : *Mean Square Regression*
- MSE : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Arrisalah Slahung Ponorogo

Ar-risalah adalah lembaga pendidikan ala pesantren yang mendidik para santri sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW, maka tugas utama pesantren ini adalah meletakkan dasar-dasar keyakinan, ilmu pengetahuan agama dan umum, sebagai langkah awal mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Sejarah berdirinya MA Arrisalah Slahung Ponorogo tidak bisa dipisahkan dari Pondok Modern Arrisalah yang dirintis oleh Drs. K. H. Muhammad Ma'shum Yusuf bin Kiai Taslim di kota Santri Slahung Ponorogo pada tanggal 1 Muharram 1403 H/ 18 Oktober 1982, dan diresmikan oleh (Alm) K. H. Imam Zarkasyi (salah satu pendiri Pondok Darussalam Gontor Ponorogo) pada tanggal 26 Februari 1985, dengan nama *Madinath-Thullab* (Kota Santri).

Pendidikan yang dilaksanakan tercakup dalam Tri Pusat Pendidikan yang meliputi pendidikan rumah (asrama), pendidikan sekolah (di kelas), dan pendidikan masyarakat (lingkungan). Proses belajar mengajar mengacu pada

kurikulum nasional ataupun ditambah dengan kurikulum lokal (kurikulum pesantren).

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Unggul Dalam Iptek Dan Imtaq Dan Berakhlak Mulia

b. Misi

- 1) Menumbuh penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga Al Qur'an dan As-Sunnah menjadi sumber kearifan dalam segala tindakan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek
- 4) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Terwujudnya warga madrasah yang sejahtera, lahir, dan batin
- 6) Terwujudnya lulusan unggul, berkahlak mulia, dan mandiri
- 7) Terwujudnya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga/instansi lain

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ar-Risalah

Madrasah Aliyah Arrisalah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Pondok Modern Arrisalah yang terletak di perbatasan sebelah utara Ds. Mojo pitu, sebelah Timur Ds. Crabak, sebelah Barat Ds. Nailan, dan sebelah Selatan Ds. Simo, tepatnya terletak di dukuh Bakalan, desa Gundik kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo (Jurusan Pacitan \pm 15 Km) arah selatan dari kota Ponorogo. Madrasah Aliyah Arrisalah berdiri di atas tanah seluas 2,5 Ha dari 12,5 Ha luas kampus Pondok Modern Arrisalah dengan batas-batas, sebelah Timur: desa Crabak, Barat: Desa Nailan, Utara dan Selatan: desa Gundik.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Arisalah Slahung Ponorogo

Pimpinan Pondok Modern Arrisalah : Drs. KH. Muhammad Ma'sum Yusuf

Kepala Sekolah : Imam Ghozali, S. Ag

Waka Kesiswaan : Shoiman Lukmanul Hakim

Indriatin, S. Pd. I

Waka Kurikulum : Sya'roni, Lc

Waka Keuangan : Fatimah Azhariyah, M. Pd

5. Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Para tenaga pengajar Madrasah Aliyah Arrisalah Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 42 guru. Dengan berbagai kemampuan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. masing masing guru juga memiliki gelar atau asal pendidikannya terdahulu, ada yang sudah menempuh sarjana strata 1 bahkan ada yang sudah mendapati gelar s2. Namun, ada juga sebagian guru yang masih dalam masa menempuh perkuliahan untuk mendapat wawasan yang luas seputar pendidikan.

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Madrasah Aliyah Ar-Risalah memiliki 128 siswa dengan rincian 29 siswa kelas X, 45 siswa kelas XI dan 54 siswa kelas XII.

7. Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Arrisalah Slahung Ponorogo, dimulai dari hari sabtu sampai hari kamis pukul 07.00-12.30 sedangkan hari kamis proses pembelajaran hanya pada pukul 07.00-10.30. Pada pukul 11.00-12.00 ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu *Muhadhoroh* yang menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Adapun kegiatan setelah sholat dhuhur adalah kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya seperti pramuka. Kegiatan pembelajaran pada hari Jum'at diliburkan karena siswa harus beristirahat untuk hari selanjutnya atau awal pekan yaitu di hari Sabtu.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa MA Ar-risalah Slahung Ponorogo

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo sejumlah 45 siswa.

Adapun hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Skor Motivasi Belajar

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase
1.	55	1	2,22%
2.	56	1	2,22%
3.	57	2	4,44%
4.	60	2	4,44%
5.	61	3	6,67%
6.	62	3	6,67%
7.	63	2	4,44%

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase
8.	64	3	6,67%
9.	65	4	8,89%
10.	66	3	6,67%%
11.	67	4	8,89%
12.	68	8	17,8%
13.	69	1	2,22%
14.	70	4	4,44%
15.	71	2	4,44%
16.	72	1	2,22%
17.	74	2	4,44%
Jumlah		45	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar tertinggi bernilai 74 dengan frekuensi nilai 2 orang dan terendah 55 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dalam mata pelajaran Fiqih, dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_Belajar	45	55	74	65.60	4.530
Valid N	45				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 65.60$ dan $SD_x = 4.530$. Untuk mengetahui tingkatan keterampilan komunikasi guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 65.60 + 4.530 \\ &= 70.13 \text{ (dibulatkan 70)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 65.60 - 4.530 \\ &= 61,07 \text{ (dibulatkan 61)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 70 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor 61-70 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 61 dikategorikan motivasi belajar siswa rendah rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 70	5	11,11%	Tinggi
2	61-70	34	75,56%	Sedang
3	Kurang dari 61	6	13,33%	Rendah
Jumlah		45	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui, bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11,11%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 34 responden (75,56%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (13,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih adalah sedang dengan prosentase 75,56%.

2. Deskripsi Data Interaksi belajar mengajar siswa MA Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan

kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai interaksi belajar mengajar, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dengan jumlah 45 siswa.

Adapun hasil Skor Interaksi Belajar Mengajar Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Skor Interaksi Belajar Mengajar

No	Skor Interaksi Belajar Mengajar	Frekuensi	Presentase
1.	44	1	2,22%
2.	46	1	2,22%
3.	47	1	2,22%
4.	48	1	2,22%
5.	49	2	4,44%
6.	50	9	20%
7.	51	4	8,89%
8.	52	4	8,89%
9.	53	8	17,8%
10.	54	4	8,89%
11.	55	1	2,22%

No	Skor Interaksi Belajar Mengajar	Frekuensi	Presentase
12.	56	4	8,89%
13.	57	5	11,11%
Jumlah		45	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel interaksi belajar mengajar tertinggi bernilai 57 dengan frekuensi nilai 5 orang dan terendah 44 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dalam mata pelajaran Fiqih, dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Interaksi Belajar Mengajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi_Belajar_Mengajar	45	44	57	52.20	3.087
Valid N	45				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 52.50$ dan $SD_x = 3.078$. untuk mengetahui tingkatan interaksi belajar mengajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

d. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.

- e. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- f. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 52.50 + 3.078$$

$$= 55.578 \text{ (dibulatkan 56)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 52.50 - 3.078$$

$$= 49.422 \text{ (dibulatkan 49)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 56 dikategorikan tingkat interaksi belajar mengajar siswa tinggi, sedangkan skor 56-49 dikategorikan tingkat interaksi belajar mengajar siswa sedang, dan skor kurang dari 49 dikategorikan interaksi belajar mengajar siswa rendah rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Interaksi Belajar Mengajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 56	5	11,11%	Tinggi
2	56-49	36	80%	Sedang
3	Kurang dari 49	4	8,89%	Rendah
Jumlah		45	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui, bahwa yang menyatakan interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11,11%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 36 responden (80%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (8,89%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih adalah sedang dengan prosentase 80%.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih MA

Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Aisalah pada mata pelajaran Fiqih. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai ujian pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Adapun data hasil belajar Fiqih dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Belajar Fiqih Siswa

No	Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Presentase
1	98	1	2,22%
2	95	1	2,22%

No	Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Presentase
3	93	1	2,22%
4	92	1	2,22%
5	91	1	2,22%
6	90	3	6,67%
7	89	5	11,11%
8	88	2	4,44%
9	87	1	2,22%
10	86	3	6,67%
11	85	1	2,22%
12	84	1	2,22%
13	83	1	2,22%
14	82	2	4,44%
15	80	1	2,22%
16	79	5	11,11%
17	78	1	2,22%
18	76	2	4,44%
19	75	3	6,67%
20	74	1	2,22%
21	72	2	4,44%
22	68	1	2,22%

No	Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Presentase
23	66	1	2,22%
24	65	2	4,44%
25	60	1	2,22%
26	57	1	2,22%
Jumlah		45	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan nilai variabel hasil belajar tertinggi bernilai 98 dengan frekuensi nilai 1 orang dan terendah 57 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa hasil belajar fiqih siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	45	57	98	81.62	9.879
Valid N	45				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 81.62$ dan $SD_y = 9.879$ untuk mengetahui tingkatan hasil belajar tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 81.62 + 9.879 \\ &= 91.499 (\text{dibulatkan } 92) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 81.62 - 9.879 \\ &= 71.741 (\text{dibulatkan } 72) \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat hasil belajar tinggi, sedangkan skor 72-92 dikategorikan tingkat hasil belajar sedang dan skor kurang dari 72 dikategorikan tingkat hasil belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 92	3	6,67%	Tinggi
2	72-92	36	80%	Sedang
3	Kurang dari 72	6	13,33%	Rendah
Jumlah		45	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (6,67%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 36 responden (80%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (13,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 80%.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
Parameters	Std. Deviation	6.05253408
a,,b		
Most	Absolute	.102
Extreme	Positive	.102
Difference	Negative	-.086
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

a. Test distribution is Normal.

Cara Membacanya:

Ho: Populasi berdistribusi normal

Ha: Populasi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.740 > \alpha$) maka Ho diterima, yang artinya bahwa data residual distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linierritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji

dengan menggunakan SPSS, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 ANOVA
Uji Linieritas Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between (Combined)	3455.161	16	215.948	7.203	.000
Motivasi_Belajar	Groups					
	Linearity	2682.497	1	2682.497	89.479	.000
	Deviation from Linearity	772.664	15	51.511	1.718	.105
	Within Groups	839.417	28	29.979		
	Total	4294.578	44			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0.105 > 0.05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Tabel 4.12
Uji Linieritas Interaksi Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between (Combined)	1765.197	12	147.100	1.861	.080
Interaksi-	Groups					
	Linearity	590.188	1	590.188	7.467	.010

Belajar_Mengajar	Deviation from Linearity	1175.009	11	106.819	1.351	.243
	Within Groups	2529.381	32	79.043		
	Total	4294.578	44			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0.243 > 0.05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar siswa.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Coefficient
Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.456	13.399		-2.348	.024
Motivasi_Belajar	1.724	.204	.790	8.459	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.456	13.399		-2.348	.024
Motivasi_Belajar	1.724	.204	.790	8.459	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

a) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada Constant (a) adalah -31.456; sedang nilai motivasi belajar siswa (b) adalah 1.724; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } -31.456 + 1.724X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar -31.456; artinya jika motivasi belajar nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya -31.456.
- 2) Koefisien regresi variabel motivasi belajar siswa sebesar 1.724; artinya jika motivasi belajar siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil

belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1.724 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

b) Uji F (Uji koefisien regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2682.497	1	2682.497	71.552	.000 ^a
	Residual	1612.081	43	37.490		
	Total	4294.578	44			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Hipotesis:

Ho :Motivasi belajar Siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa

Ha :Motivasi belajar Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel ($71.552 > 3.94$)

dan nilai signifikansi < α ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak, artinya bahwa

motivasi belajar Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

c) Pengujian hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa

Ha : Ada pengaruh motivasi belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($8.459 > 1,98$) dan nilai signifikansi $<$ α ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak artinya bahwa motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik motivasi belajar Siswa, maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

Tabel 4.15 Model Summary
Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.616	6.123

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,790 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,625, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebesar 62,5% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Coefficient
Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	19.685	23.704		.830	.411
Interaksi-Belajar_Mengajar	1.187	.453	.371	2.617	.012

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

a) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 19.685; sedang nilai interaksi belajar mengajar siswa (b) adalah 1.187; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 19.685 + 1.187X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 19.685; artinya jika interaksi belajar mengajar nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya 19.685
- 2) Koefisien regresi variabel interaksi belajar mengajar sebesar 1.187; artinya jika interaksi belajar mengajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1.187 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar adalah positif, artinya semakin tinggi interaksi belajar mengajar maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

b) Uji F (Uji koefisien regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590.188	1	590.188	6.851	.012 ^a
	Residual	3704.390	43	86.149		
	Total	4294.578	44			

a. Predictors: (Constant), Interaksi-Belajar_Mengajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Hipotesis:

Ho :Interaksi belajar mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

Siswa

Ha :Interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel (6.851 > 3,94)

dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, artinya bahwa

interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah

Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

c) Pengujian hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar Siswa

Ha : Ada pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2.617 > 1,98$) dan nilai signifikansi $<$ α ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak artinya bahwa interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik interaksi belajar mengajar Siswa, maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

Tabel 4.18 Model Summary
Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.117	9.282

a. Predictors: (Constant), Interaksi-Belajar_Mengajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,371 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,137, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebesar 13,7% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Coefficient
Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32.273	17.315		-1.864	.069
Motivasi_Belajar	1.716	.232	.787	7.384	.000
Interaksi_Belajar_Mengajar	.026	.341	.008	.076	.940

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

a) Persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -32.273 + 1.716 X_1 + 0.026X_2$$

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -32.273; artinya jika motivasi belajar, interaksi belajar mengajar nilainya 0, maka hasil belajar nilainya -32.273.
 - 2) Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 1.716; artinya jika keterampilan motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 1.716.
 - 3) Koefisien regresi variabel interaksi belajar mengajar sebesar 0.026; artinya jika interaksi belajar mengajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0.026.
- b) Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2682.718	2	1341.359	34.952	.000 ^a
	Residual	1611.859	42	38.378		
	Total	4294.578	44			

a. Predictors: (Constant), Interaksi_Belajar_Mengajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Hipotesis:

Ho :Motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Ha :Motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel ($34.952 > 3.94$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak, artinya bahwa motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Poorogo.

c) Analisis koefisien determinasi (adjusted R^2)

Tabel 4.21 Model Summary
Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar
terhadap Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.607	6.195

a. Predictors: (Constant), Interaksi_Belajar_Mengajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Tabel *model summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.790 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0.625, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebesar 62.5%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu motivasi belajar, interaksi belajar mengajar, hasil belajar siswa serta pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil

belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo. Dalam pembahasan tentang motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 45 siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

Dari analisis data tentang motivasi belajar diperoleh informasi bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11.11%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 34 responden (75.56), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (13.33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah pada mata pelajaran Fiqih adalah sedang dengan presentase 75.56%.

Dari analisis data tentang interaksi belajar mengajar diperoleh informasi bahwa tingkat interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11,11%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 36 responden (80%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (8,89%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih adalah sedang dengan presentase 80%.

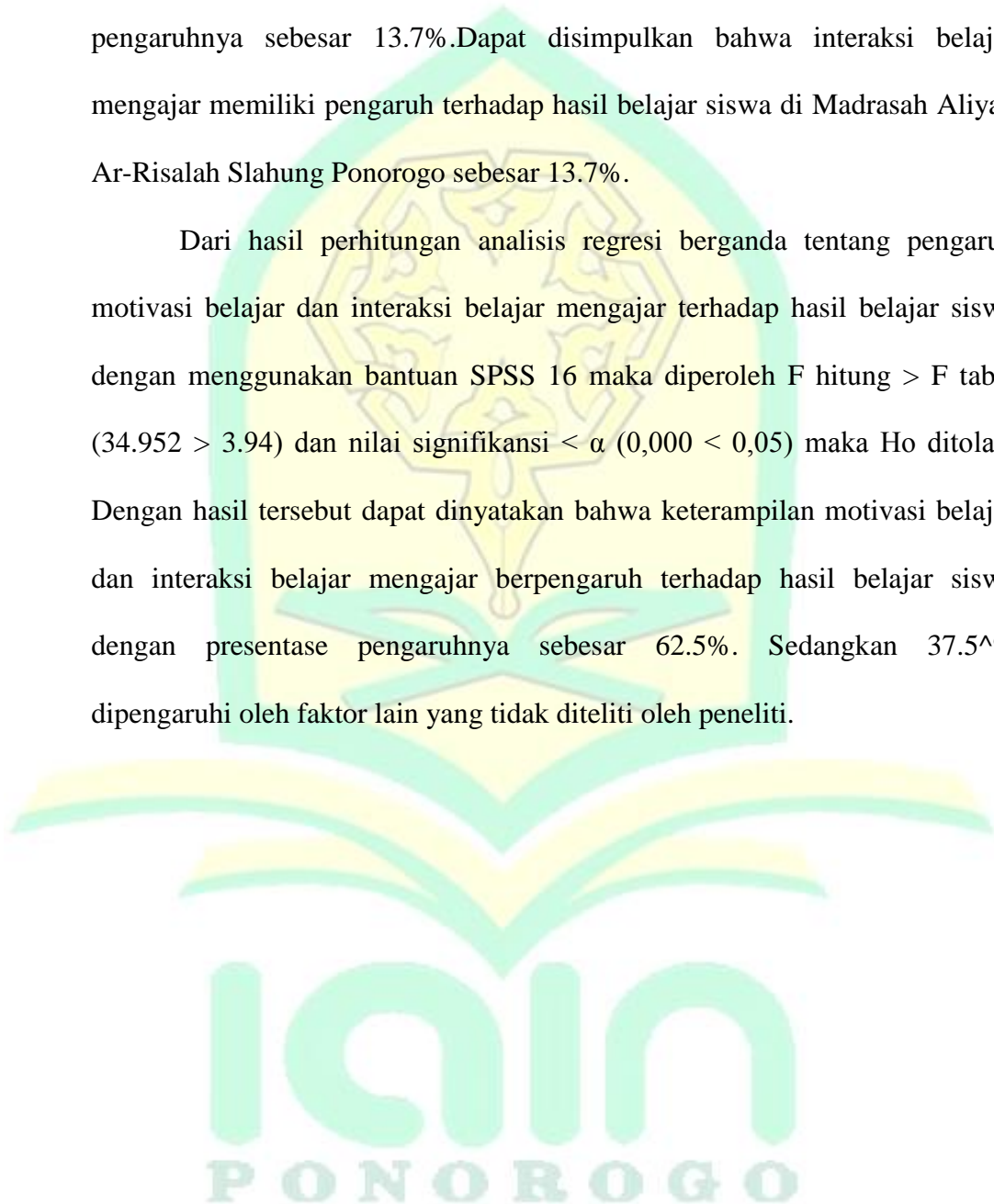
Dari analisis data tentang hasil belajar, diperoleh informasi bahwa tingkat hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (6,67%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 36 responden (80%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (13,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo adalah sedang dengan presentase 80%.

Motivasi belajar siswa turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang bagus akan mendorong hasil belajar siswa yang bagus juga. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($8.459 > 1.98$) dan nilai signifikansi $<$ α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan prosentase 62.5%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 62,5%.

Interaksi belajar mengajar juga berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Apabila interaksi belajar mengajar bagus, maka hasil belajar siswa juga akan bagus pula, sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2.617 > 1,98$)

dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan presentase pengaruhnya sebesar 13.7%.Dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebesar 13.7%.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh F hitung $> F$ tabel ($34.952 > 3.94$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan presentase pengaruhnya sebesar 62.5%. Sedangkan 37.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan data variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 62.5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 62.5% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 37.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Dari hasil perhitungan data variabel interaksi belajar mengajar dan hasil belajar siswa menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 13.7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel interaksi belajar mengajar (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13.7% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 86.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Dari hasil perhitungan data variabel motivasi belajar, interaksi belajar mengajar, dan hasil belajar siswa menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 78,4% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) dan interaksi belajar mengajar (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 62.5% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 37.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini

B. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terdapat kesimpulan bahwasannya motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penulis sarankan kepada kepala sekolah, guru, ataupun orang tua untuk memberikan fasilitas belajar yang memadai agar dapat membangkitkan motivasi belajar anak untuk tetap giat dan semangat dalam belajar. Sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan, karena interaksi yang baik pada saat proses pembelajaran dan motivasi yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Seluruh pihak sekolah baik itu guru, siswa maupun karyawan, harus mempunyai interaksi yang baik dalam segala hal, khususnya guru. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid harus mempunyai interaksi yang baik. Karena Interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian ini memberikan informasi motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo, akan tetapi hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain kedua faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ali Muhidin, Sambas. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Amirudin, Zen. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Teras. 2009
- Anggraini, Hanifah. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: STAIN Ponorogo: Jurusan PAI. 2016.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2001.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistik Parametrik Dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002
- Hasibuan & Mujiiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media. 2014
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi. 2012
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2010.

- Kistik Maryono, Theresia. *Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar, Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma. 2007.
- Lipton, Laura & Hubble, Deborah. *Sekolah Kreatif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Maunah, Binti. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mujiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia press. 2004.
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional Dan Impementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Salahuddin, Marwan. *Statistika (Metode Analisis Kuantitatif)*. Yogyakarta:Q-Time. 2016.
- Setyowati. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi:Universitas Negeri Semarang. 2017
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Soleha& Rada. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Tirtaharja, Umar & Sulo, La. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta :PT.Rineka Cipta. 2008.